

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*).¹ Dalam menggunakan tata cara pendekatan ini, riset ini dicoba dengan menggunakan suasana alamiah namun didahului oleh semacam intervensi dari periset sendiri. Yang diartikan dengan intervensi ini supaya fenomena yang dihendaki dalam riset ini bisa lekas nampak serta diamati. Dengan demikian periset terjun langsung ke SMP Negeri 5 Demak, hingga obyek dalam penelitiannya merupakan obyek di lapangan.

Tujuan dari riset lapangan ini merupakan supaya bisa mengenali upaya Guru BK buat mengatasi siswa yang membolos. Pendekatan yang digunakan riset ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah aktivitas yang dicoba dengan metode riset dengan mendeskripsikan peristiwa yang terdapat dilapangan dengan memakai instrument utama periset sendiri.² Hingga dalam riset ini hendak mendeskripsikan upaya guru BK dalam menanggulangi siswa yang berperilaku membolos lewat metode konseling behavioral kelas VII di SMP Negeri 5 Demak.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Demak di Jl.Kiyai Singkil No.95, Petengan Selatan Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah 59511. Alasan periset memilah posisi riset ini disebabkan akses yang bisa dijangkau serta guru yang ada di SMP Negeri 5 Demak terutama guru BK ini telah memiliki kompetensi BK dan lulusan yang sesuai dengan jurusannya. Sehingga memudahkan periset buat melaksanakan riset. Dan bisa membagikan suatu cerminan secara merata tentang upaya guru BK dalam menanggulangi siswa yang berperilaku membolos lewat metode konseling behavioral.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data risert.³ Subyek penelitian ini adalah guru BK dan siswa membolos, yang mana subyek atau informasi dalam

¹ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2003), 21.

² Muhammad Saekhan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

³ Mukhtazar, "*Prosedur penelitian pendidika n*" (yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

penelitian ini adalah guru BK, kepala sekolah, dan siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Demak.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif menggunakan sumber data yang terdiri dari dua aspek, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber informasi langsung yang ditemui dari lapangan untuk memberikan informasi kepada perariset berbentuk data yang diperlukan perariset. Sumber primer dalam riset, dari informasi yang dituju guru BK terhadap siswa yang suka membolos dengan Upaya Guru BK Dalam mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos dengan menggunakan Metode Konseling Behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak, informasi primer merupakan guru BK, kepala sekolah, siswa membolos kelas VII di SMP Negeri 5 Demak.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh tidak langsung dari lapangan untuk membagikan informasi kepada periset.⁴ Ada pula sumber informasi sekunder terdiri dari atas berbagai macam meliputi pesan individu dari sekolah, serta dokumen formal dari bermacam lembaga pemerintah. Sumber sekunder sedia menunggu penggunaannya oleh periset yang memerlukannya. Buat itu periset wajib mengenali bahan bisa diperoleh yang cocok dengan mengirit waktu serta bayaran.⁵ Sumber informasi sekunder yang diambil merupakan dokumen ataupun arsip informasi guru, informasi siswa, visi- dan misi, strukturu organisasi, sejarah SMP Negara 5 Demak, letak geografis, kondisi gedung tentang upaya guru BK dalam menanggulangi siswa yang berperilaku membolos lewat metode konseling behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya riset terletak pada pengumpulan informasi yang digunakan buat pemilihan tata cara yang pas cocok dengan sumber informasi. Metode pengumpulan data dalam riset ini memakai sebagian tata cara, selaku berikut:

1) Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan kalau observasi ialah sesuatu proses lingkungan, yang tersusun 2 proses terutama meliputi proses- proses pengamatan serta ingatan. Dengan ini metode

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2014), 402.

⁵ Nasution, "Metode Research" (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143.

pengumpulan informasi dengan observasi digunakan apabila, riset ini tentang sikap manusia, proses kerja, tanda- tanda alam serta apabila responden yang diamati tidak sangat besar.⁶ Jadi dalam proses observasi pengamatan dicoba secara langsung kepada objek riset. Hingga metode ini digunakan apabila responden yang diamati tidak sangat besar jumlahnya.

Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati proses Upaya Guru BK Dalam Menanggulangi Siswa Yang Berperilaku Membolos Lewat Metode Konseling Behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak.

2) Wawancara

Wawancara selaku metode pengumpulan informasi ialah wujud komunikasi bertabat verbal. Jadi semacam suatu obrolan yang dilakuakn oleh narasumber serta pewawancara tujuannya merupakan mencari, serta mengenali suatu data.⁷ Wawancara yang diartikan buat mendapatkan suatu informasi lewat wawancara secara langsung ikut serta tanya jawab yang menginginkan buat memperoleh data dalam Upaya Guru BK Dalam Menanggulangi Siswa Yang Berperilaku Membolos Lewat Metode Konseling Behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak. Metode ini memakai wawancara terstruktur selaku metode pengumpulan informasi apabila periset sudah menciptakan serta mengenali dengan tentu tentang data yang hendak diperoleh oleh periset. Hingga dari itu dalam melaksanakan wawancara telah disiapkan instrumen riset berbentuk persoalan tertulis yang hendak diajukan kepada subyek riset.⁸ Dalam melaksanakan aktivitas wawancara wajib dilaksanakan dengan sebaik- baiknya dengan cermat serta dan mencermati serta mencatat data yang telah diberikan oleh informan baik dari guru BK, kepala sekolah, serta siswa kelas VII di SMP Negara 5 Demak.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu metode pengumpulan informasi yang dicoba secara tidak langsung diperuntukan pada subyek riset lewat suatu dokumen. Dokumentasi ialah catatan tertulis yang yang disusun oleh seorang ataupun lembaga buat keperluan pengujian sesuatu kejadian berbentuk persoalan, serta selaku sumber informasi. Data yang telah diperoleh, fakta, serta

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), 203.

⁷ S. Nasution, "*Metode Research*" (*Penelitian Ilmiah*), (jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113.

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", 194-195.

lebih luas pengetahuan yang didapatkan dari hasil yang telah diselidiki,⁹ tentang upaya guru BK dalam menanggulangi siswa yang berperilaku membolos lewat metode konseling behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak.

F. Uji Keabsahan Data

1) Uji Kredibilitas

Macam-macam metode pengujian kredibilitas kalau uji kredibilitas informasi ataupun keyakinan terhadap informasi dari hasil riset kualitatif antara lain dengan melaksanakan perpanjangan, pengamatan, kenaikan intensitas dalam riset, serta triangulasi. Ada pula antara lain selaku berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam melaksanakan perpanjangan pengamatan ini buat menguji kredibilitas informasi, hendaknya difokuskan pada pengujian terhadap informasi yang diperoleh dari riset tersebut, dengan ini apakah informasi yang diperoleh itu sudah sehabis kembali kelapangan itu benar ataupun tidaknya, serta berganti ataupun tidaknya sesuatu informasi tersebut. Informasi setelah di cek serta kembali ke lapangan telah benar hingga informasi itu berarti kredibel. Dengan ini waktu perpanjangan pengamatan riset bisa diakhiri.¹⁰ Hingga dalam riset ini hendak dicoba perpanjangan pengamatan buat menguji kredibilitas informasi tentang upaya guru BK dalam menanggulangi siswa yang berperilaku membolos lewat metode konseling behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan intensitas berarti periset malaksanakan pengamatan secara lebih serta teliti secara berkesinambungan, hingga dalam riset ini dilaksanakan pengecekan kembali secara lebih cermat serta sistematis.¹¹ Tentang upaya guru BK dalam menanggulangi siswa yang berperilaku membolos lewat metode konseling behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak. Dengan tersebut hingga kepastian informasi serta kejadian bisa ditangkap secara tentu serta sistematis. Selaku bekal buat tingkatkan intensitas ialah dengan metode periset membaca dari sebagian sumber rujukan buku ataupun dari

⁹ Mahmud, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", 370.

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif", 189.

hasil riset yang berbentuk naskah maupun dokumentasi dari hasil riset di kelas VII di SMP Negara 5 Demak.

c. Triangulasi

Triangulasi pengujian kredibilitas ini dimaksud selaku pengecekan informasi dari sebagian sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu yang sudah digunakan oleh seseorang periset. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber buat menguji kredibilitas informasi dicoba dengan pengecekan informasi sudah didapatkan dengan sebagian sumber.¹² Dalam sumber informasi pada riset ini merupakan seseorang guru BK kelas VII di SMP Negara 5 Demak.

Buat menguji kredibilitas triangulasi metode informasi dicoba dengan metode mengecek data sumber yang sama dengan metode yang berbeda.¹³ Riset ini bisa dicoba dengan metode mencari informasi yang sama dengan memakai metode wawancara, observasi, dokumentasi pada sumber yang sama. Dengan metode mengecek hasil wawancara dari bermacam sumber data yang berkaitan dengan Upaya Guru BK Dalam Menanggulangi Siswa Yang Berperilaku Membolos Lewat Metode Konseling Behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak. Tidak hanya itu pula informasi yang diperoleh lewat hasil wawancara dicek dengan informasi yang diperoleh dari hasil dokumentasi serta observasi oleh periset.

2. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik kredibilitas data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data secara bersama dari sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda. Teknik ini dilakukan melalui subjek baik dari guru BK, kepala sekolah, siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Demak, dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat sehingga upaya guru BK dalam menangani perilaku membolos siswa dapat teratasi dengan baik.

3. Triangulasi teori

¹²Lexy J. Moloeong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2016), 373.

¹³ Lexy J. Moloeong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 373.

Merupakan proses akhir dari hasil penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi yang telah dilakukan untuk selanjutnya di bandingkan dalam teori yang relevan agar terhindar dari pelagiarisme temuannya.¹⁴ Dari temuan di lapangan mengenai upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos di SMP Negeri 5 Demak kemudian diambil kesimpulan dan dibandingkan teori yang relevan agar tidak terjadi plagiarisme temuan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis informasi merupakan suatu aktivitas buat mencari serta menyusun secara dokumentasi, dengan menyusun informasi kedalam informasi jenis, menyusun kedalam pola, memilah mana yang berarti, hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan. Sehingga gampang difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹⁵

Ada pula metode analisis informasi mempunyai 3 alur aktivitas yang terjalin secara bertepatan, selaku berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu lumayan banyak, hingga dari informasi butuh terdapat catatan secara cermat serta secara terperinci dalam sesuatu laporan. Semakin lama proses periset ke lapangan, hingga jumlah informasi hendak terus menjadi banyak dan komplek serta rumit. Hingga dari itu butuh dicoba analisis informasi lewat reduksi informasi. Mereduksi informasi berarti merangkum, dicari tema serta polanya, memilah perihal yang pokok, memfokuskan pada perihal yang berarti dalam melakukan riset, dan membuang yang informasi tidak butuh.¹⁶ Dengan demikian informasi yang sudah di direduksi membagikan cerminan yang lebih jelas dengan dirinci secara sitematis, dan memudahkan periset dalam melakukan metode pengumpulan informasi tentang upaya guru BK dalam menanggulangi siswa yang berperilaku membolos lewat metode konseling behavioral di SMP Negara 5 Demak.

2. Penyajian Data (*Data Sisplay*)

Lewat penyajian informasi, hendak gampang buat mengenali yang terjalin, merancang proses kerja berikutnya bersumber pada

¹⁴ Hengki wijaya, "analisis data kualitatif ilmu pendidikan teolog"i (sulawesi selatan:sekolah tinggi theologia jaffray, 2018), 120-121.

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", 335.

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", 338.

apa yang telah difahami oleh periset.¹⁷ Maksudnya data yang diperoleh dari riset, periset harus menyusun pola yang berhubungan dengan rumusan permasalahan dalam Upaya Guru Bimbingan dan konseling Dalam Menanggulangi Siswa Yang Berperilaku Membolos Lewat Metode Konseling Behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak.

3. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Langkah Langkah ketiga analisis informasi kualitatif bagi Miles and Huberman merupakan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dini yang masih bertabiat sedangkan belum tentu, serta umumnya berganti apabila tidak dibuktikan dengan fakta yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dijelaskan pada sesi dini, didukung oleh fakta yang valid serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali ke lapangan mengumpulkan informasi hingga kesimpulan yang dikemukakan periset tersebut ialah kesimpulan yang kredibel.¹⁸ Maksudnya sehabis periset mendapatkan seluruh informasi tentang dalam upaya guru BK dalam menanggulangi siswa yang berperilaku membolos lewat metode konseling behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak, setelah itu dikelompokkan kedalam batas yang sama ialah dengan mengambil informasi yang berhubungan dengan rumusan permasalahan. Setelah itu dikumpulkan kedalam rumusan permasalahan yang berkaitan dengan dalam upaya guru BK dalam menanggulangi siswa yang berperilaku membolos lewat metode konseling behavioral kelas VII di SMP Negara 5 Demak.

¹⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*”, 137.

¹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*”, 141-142.